

LAMPIRAN



DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN PROVINSI KAL-SER
YAYASAN CITRA BABURRAHMAN MADINATUL ILMI
SMA PLUS CITRA MADINATUL ILMI

NPSN: 69974184 - Terakreditasi B (89)

Jl. A. Yani Km. 17,5 Kota Citra Graha Liang Anggang, Telp. 0511 6748239, Kode Pos 70722 Banjarbaru



SURAT KETERANGAN

Nomor : 189 /SMA PLUS/CMI/III/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi, menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : Ade Armilantara
Tempat, tanggal lahir : Banjarmasin, 07 April 2000
Jurusan : BKPI

yang bersangkutan telah selesai melaksanakan riset yang bertempat di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru mulai tanggal 11 Februari s/d 12 April dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan skripsi sarjana dengan Judul:

" Penerapan Metode Reward dan Punishment untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarbaru, 15 Maret 2022
Kepala Sekolah,

Citra Wijaya, MA



**PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**

Komplek Perkantoran Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan
Jalan Dharma Praja II No.1 Trikora Banjarmasin
Website www.Didikbud.kaboprov.go.id

Banjarmaru, 10 Februari 2022

Nomor : 070/1757 -Set.Didikbud
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Kepada
Yth. Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan FTK UIN Antasari
di -

Tempat

Menindaklanjuti surat dari Saudara tanggal 7 Februari 2022 nomor : B-466/U.n.14/III.1/PP.06.9/02/2022, perihal izin melakukan penelitian di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarmasin dalam rangka pengumpulan data untuk penyusunan Skripsi, atas nama :

Nama : ADE ARMILANTARA
N.I.M : 170102061157
Jurusan : S1 Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Penelitian : PENERAPAN METODE REWARD DAN PUNISHMENT
UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR
SISWA DI SMA PLUS CITRA MADINATUL ILMI
BANJARBARU

Pada prinsipnya :

1. Kami dapat menyetujui dan memberi izin melakukan penelitian di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarmasin.
2. Penelitian dilaksanakan sesuai prosedur dan norma yang berlaku di SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarmasin.
3. Hasil penelitian harap dilaporkan ke SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarmasin.

Demikian disampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

KEPALA DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN



Drs. H. Muhammad Anwar Effendi, M.P.
NIP. 196205251985101010

Terselasa

1. Kepala Bidang Pendidikan Sekolah Menengah Atas (Berbagi Laporan)
2. Kepala SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarmasin

Pedoman Wawancara

- 1) Bagaimana guru bk membantu siswa dalam meningkatkan memotivasi belajar siswa Sma plus citra madinatul ilmi banjarbaru?

Jawaban :

Dalam proses membantu meningkatkan motivasi belajar siswa, saya menggunakan metode reward and punishment. Tapi, dalam proses penerapannya tidak dapat disama ratakan. Proses penerapan harus melalui cara yang lebih intens pada siswa terlebih dahulu karena setiap siswa memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda-beda. Setiap karakter maupun kepribadian yang berbeda tentu memerlukan penanganan yang berbeda pula untuk meningkatkan motivasinya dalam belajar. Namun, dalam hal ini tetap dalam ruang lingkup metode *reward dan punishment*.

- 2) Bagaimana tingkat motivasi belajar siswa di sekolah Sma Plus Citra Madinatul Ilimi Banjarbaru?

Jawaban :

Tingkat motivasi belajar yang dimiliki siswa secara keseluruhan dapat dikatakan rendah, Saya selaku guru BK sekaligus Ketua bidang kesiswaan cukup mengetahui dengan baik kondisi ini. Saat proses pembelajaran, masih terdapat siswa yang terlihat pasif, lebih banyak diam, tidak antusias dalam menerima ilmu pengetahuan baru yang diajarkan oleh guru.

- 3) Strategi apa yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban:

Biasanya setiap guru mata pelajaran memilih dan menggunakan metode tertentu dalam proses pembelajaran. Hal ini merupakan bentuk strategi pembelajaran agar siswa lebih semangat dan lebih termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran. Namun, selaku guru BK saya

menggunakan strategi peningkatan motivasi belajar dengan menggunakan metode khusus pula yakni *reward dan punishment* tadi.

- 4) Mengapa perlunya motivasi belajar bagi siswa?

Jawaban:

Motivasi belajar dikatakan sangat perlu karena hal ini sangat berkaitan dengan efektifitas ilmu pengetahuan yang nanti diserap oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi biasanya akan terlihat bersemangat dalam belajar, tidak malas-malasan, duduk dengan baik, memperhatikan penjelasan dengan seksama, bahkan aktif dalam bertanya. Siswa dengan kondisi tersebut tentu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi pada ilmu pengetahuan yang dipelajarinya, ilmu-ilmu pengetahuan akan diserap lebih baik dibandingkan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Siswa yang memiliki motivasi belajar rendah cenderung akan terlihat tidak bersemangat dalam proses pembelajaran, dalam posisi duduk juga terlihat tidak tenang, cenderung diam, jarang bertanya dan kurang perhatian pada penjelasan guru. Kondisi belajar seperti ini tentu akan berdampak pada tidak maksimalnya penyerapan ilmu pengetahuan setelah proses pembelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar merupakan hal yang sangat perlu dan penting dimiliki oleh setiap siswa.

- 5) Teknik apa yang diberikan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa Sma Plus Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru?

Jawaban:

Biasanya guru kebanyakan menggunakan teknik maupun metode ceramah menggunakan power point, metode ini lebih disukai siswa karena banyak menampilkan penjelasan yang disertai dengan gambar. Sehingga siswa lebih tertarik dan terdorong motivasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

- 6) Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi motivasi belajar siswa?

Jawaban:

Menurut saya, faktor yang berpengaruh berdasarkan pengamatan saya sebagai guru BK adalah kondisi fisik dan psikis siswa, hal ini berkaitan dengan kesiapan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang nantinya akan membuat dia termotivasi atau tidak. Anak dengan kondisi fisik kesehatan yang buruk seperti sedang sakit atau kurang enak badan akan membuat dia tidak siap untuk menerima ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh guru, kondisi ini juga membuat dia lemas, tidak bersemangat sehingga menyebabkan motivasi belajar yang dimilikinya juga rendah. Begitu pula pada siswa yang psikis nya sedang terganggu, misalkan kondisi kesehatan siswa dalam keadaan baik, namun siswa tersebut sedang mengalami masalah dalam keluarganya. Kondisi seperti ini akan membuat siswa kurang siap untuk menerima ilmu pengetahuan yang dijelaskan oleh guru, siswa ini juga cenderung kurang dapat berkonsentrasi dalam pembelajaran. Faktor selanjutnya adalah kondisi kelas, kondisi kelas berkaitan dengan keadaan lingkungan kelas yang nyaman, bersih serta kondusif. Kelas yang kotor akan menimbulkan bau yang kurang segar, kondisi ini tentu akan mempengaruhi kenyamanan siswa dalam proses belajar. Kemudian, kondisi kelas yang kurang kondusif juga akan membuat siswa sulit untuk memusatkan perhatian dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik. Hal-hal tersebut sekaligus akan membuat siswa kurang termotivasi untuk mengikuti pelajaran dengan kondisi kelas yang buruk. Faktor ketiga adalah sarana dan fasilitas belajar. Jika proses pembelajaran tidak dilengkapi fasilitas belajar yang mendukung tentu penyerapan ilmu oleh siswa juga tidak akan maksimal dan berdampak pada tingkat motivasi belajar oleh siswa itu sendiri. Misalkan dalam pembelajaran ilmu computer. dalam proses pembelajaran ternyata fasilitas jumlah unit komputer tidak mencukupi, hal ini menyebabkan ada beberapa siswa yang tidak melakukan praktik sendiri secara langsung, tetapi harus berkelompok dengan siswa yang lain. Kondisi ini tentu akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa. Siswa yang sebelumnya sudah memiliki motivasi belajar yang baik kemungkinan besar akan mengalami penurunan motivasi belajar. Faktor

terakhir adalah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru merupakan sarana utama siswa dalam menerima ilmu-ilmu pengetahuan karena semua ilmu pengetahuan dijelaskan oleh guru. Namun, jika cara, teknik maupun metode yang digunakan cenderung monoton dan itu-itu saja, siswa pasti akan merasa bosan, kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran dan berdampak pada tingkat motivasi belajar yang dimilikinya.

- 7) Bagaimana menumbuhkan Motivasi siswa agar memiliki daya saing, harga diri, dan hasrat untuk belajar?

Jawaban:

Kita harus menghadapkan siswa pada hal-hal baru, karena siswa cenderung menyukai hal-hal baru. Hal-hal baru akan memicu semangat mereka, kemudian siswa akan memiliki hasrat yang tinggi untuk mengikuti pelajaran. Jika siswa sudah memiliki hasrat yang tinggi dalam belajar mereka juga akan memiliki daya saing yang cukup tinggi. Karena, jika siswa menyukai suatu hal, mereka akan fokus pada hal tersebut, segala hal-hal kecil akan mereka perhatikan secara detail dan kemudian mencoba untuk menguasai ilmu pengetahuan tersebut. Kondisi ini secara langsung juga akan meningkatkan motivasi mereka dalam belajar.

- 8) Bagaimana sikap siswa saat diberikan tugas? Dan Bagaimana hasil dari tugas itu?

Jawaban:

Dengan kondisi motivasi belajar siswa yang sudah diktehui memang rendah, beberapa siswa memang terlihat kurang senang jika diberikan tugas. Hasil yang diperoleh cukup beragam, ada yang dapat memenuhi harapan guru dan ada yang masih belum memenuhi harapan guru.

- 9) Bagaimana keadaan sekitar sekolah dalam mendukung motivasi belajar siswa?

Jawaban:

Kami selaku fasilitator utama dalam mendukung motivasi belajar siswa selalu berusaha mempersiapkan dan memenuhi segala fasilitas pendukung motivasi belajar siswa di lingkungan sekitar sekolah. Kami selalu berusaha menciptakan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman, rasa kekeluargaan antara guru dan siswa agar siswa tidak takut maupun canggung saat bertanya dalam proses pembelajaran, serta menyiapkan fasilitas maupun sarana pendukung yang memadai dalam proses pembelajaran.

10) Apakah guru pernah menerapkan system *reward dan punishment*?

Jawaban:

Ya, ada beberapa guru yang pernah menerapkan metode ini, namun hanya dilakukan sekali maupun dua kali saja sebagai langkah penggunaan metode pembelajaran yang variatif. Selain itu, guru lebih fokus pada penyampaian materi pembelajaran dibandingkan memaksimalkan penerapan metode *reward dan punishment* yang pernah digunakan tersebut.

11) Bagaimana penerapan *reward dan punishment* siswa sma plus citra madinatul ilmi banjarbaru?

Jawaban:

Sistem penerapan *reward dan punishment* yang saya terapkan pada siswa SMA Plus Citra Madinatul Ilmi dibagi dalam 4 tahap pelaksanaan, yakni sosialisasi *reward dan punishment*, pendataan siswa, pelaksanaan *reward dan punishment* dan evaluasi.

12) Bagaimana bentuk *Reward dan punishment* yang diterapkan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?

Jawaban:

Tahap pertama, yakni sosialisasi *reward dan punishment*, langkah ini bertujuan untuk memberitahukan dan mengenalkan metode *reward dan punishment* yang akan diterapkan di sekolah, sehingga semua siswa mengetahui secara langsung. Proses ini saya lakukan pada semua kelas secara menyeluruh. siswa yang dapat memperoleh prestasi dalam belajar akan memperoleh hadiah. Pencapaian dianggap sebuah prestasi apabila

siswa mampu menempati peringkat ranking 1,2 dan 3 di kelas, begitu pula siswa yang mampu meningkatkan 10 tingkat dari peringkat ranking yang siswa peroleh pada semester sebelumnya.

Selanjutnya dilakukan tahap pendataan siswa. Pada tahap ini saya melakukan diskusi serta koordinasi terkait perilaku siswa-siswa yang berprestasi dan kurang berprestasi dikelas. Saya melakukan pendataan untuk memilah siswa mana yang harus diberikan perhatian khusus untuk kemudian dilakukan pengamatan perilaku secara bertahap. dalam proses pembelajaran. Kemudian memperoleh data berupa tabel ranking dan nilai-nilai hasil belajar siswa pada semester sebelumnya. Data tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui siswa mana saja yang akan memperoleh *reward* dan *punishment* pada semester selanjutnya. Jadi, Metode ini memang saya terapkan setiap semester.

Selanjutnya adalah tahap pelaksanaan *reward dan punishment*, pada penerapan "*Reward* saya menyiapkan hadiah berupa perlengkapan alat tulis penunjang proses pembelajaran seperti buku, alat tulis lengkap, peralatan penggaris lengkap untuk pembelajaran matematika, seperangkat alat tulis berwarna untuk menunjang praktik seni rupa serta banyak lagi yang lainnya. Siswa bebas memilih hadiah yang mereka inginkan sesuai pilihan yang telah disediakan oleh Guru BK. Kemudian pada aspek *punishment*, saya memberikan hukuman berupa sanksi sosial saja, nama siswa yang memperoleh *punishment* akan disebutkan oleh Guru BK dihadapan semua siswa pada saat Upacara Bendera. Pemilihan sanksi ini sebelumnya sudah disepakati oleh seluruh guru beserta Kepala sekolah dengan alasan, jika siswa betul-betul berusaha untuk belajar lebih giat, maka siswa tersebut tidak akan masuk dalam kategori siswa yang mendapatkan *punishment*.

"Tahap terakhir adalah tahap evaluasi, evaluasi dilakukan guna mengetahui bagaimana hasil dari penerapan metode *reward dan punishment* ini terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Apakah motivasi belajar siswa semakin meningkat atau tidak. Saya melakukan koordinasi kembali dengan wali kelas serta ketua kelas pada masing-masing kelas

untuk mengetahui bagaimana tingkat motivasi belajar siswa yang memperoleh *reward dan punishment* tersebut”.

13) Tujuan *reward dan punishment* diberikan?

Jawaban:

Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa

14) Bagaimana respon siswa terhadap pemberian *reward dan punishment* yang telah diterapkan di sekolah maupun kelas?

Jawaban:

Sejak awal pemberitahuan penerapan metode *reward dan punishment* ini, semua siswa terlihat lebih aktif dalam pembelajaran, suasana kelas kondusif, komunikasi antar siswa dan guru terjalin dengan baik dalam mendiskusikan materi peajaran.

15) Menurut bapak sudahkah penerapan *reward dan punishment* di sekolah ini berjalan efektif?

Jawaban:

Setelah melalui proses yang panjang selama 1 semester, hasil penerapan metode *reward dan punishment* ini memang sangat memuaskan terhadap tingkat motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari data pada tahap evaluasi. Seluruh Wali kelas dan Ketua Kelas membenarkan bahwa, siswa-siswi yang telah menerima *reward dan punishment* cenderung memiliki motivasi belajar yang tinggi jika dibandingkan dengan sebelum mereka menerima *reward dan punishment* dari Guru BK.

16) Kendala apa yang bapak temui dalam penerapan *reward dan punishment*?

Jawaban:

Sejauh ini saya tidak menemukan kendala yang berarti. Karena Penerapan metode *reward dan punishment* ini betul-betul melalui proses perencanaan yang matang berdasarkan koordinasi dan persetujuan Kepala Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi.

17) Apakah ada sistem pengawasan dan evaluasi setelah pemberian *reward dan punishment* terhadap siswa?

Jawaban:

Ada, seperti yang telah saya jelaskan pada empat tahap penerapan *reward dan punishment* tadi. Evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengetahui apakah tingkat motivasi belajar siswa dapat dikatakan meningkat atau tidak.

Lingkungan dan Ruang Sekolah

Sekolah ini dilengkapi halaman yang luas untuk kegiatan upacara bendera, apel pagi, olahraga, pramuka, dan lain-lain. Sekolah juga menyediakan mushola dengan kondisi baik untuk melakukan kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam maupun kegiatan keagamaan sekolah. Selain itu juga terdapat wc untuk akses penggunaannya, memiliki 6 ruang kelas dalam kondisi baik yang digunakan dalam proses kegiatan belajar. Terdapat 4 ruang laboratorium dalam kondisi baik yang terdiri dari 3 laboratorium IPA, 1 laboratorium bahasa dan 1 laboratorium Komputer. Kemudian 1 perpustakaan dalam kondisi rusak ringan, mushola dengan kondisi baik, .ruang sanitasi guru ada 3 dengan kondisi baik serta ruang sanitasi siswa ada 6 dengan kondisi baik.

Perlengkapan yang ada dalam setiap ruang belajar cukup memandai antara lain:

- a. Papan tulis
- b. Meja dan kursi siswa
- c. Meja dan kursi guru
- d. Lemari
- e. Hiasan dinding
- f. Proyektor
- g. Alat peraga lainnya.

Adapun salah satu gambaran lingkungan dan ruangan pada SMA Plus Citra Madinatul Ilmi adalah sebagai berikut.



Gambar 4.1 Halaman Sekolah
Sumber : Dokumentasi SMA Plus Citra Madinatul Ilmi



Gambar 4.2 Laboratorium Komputer
Sumber : Dokumentasi SMA Plus Citra Madinatul Ilmi



Gambar 4.3 Mushola
Sumber : Dokumentasi SMA Plus Citra Madinatul Ilmi

Tabel Susunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Plus

Citra Madinatul Ilmi Banjarbaru

Jumlah pendidik pada SMA Plus Citra Madinatul Ilmi Tahun Pelajaran 2021-2022 berjumlah 22 orang dan tenaga kependidikan berjumlah 6 orang. Adapun daftar pendidik dan tenaga kependidikan SMA Plus Citra Madinatul Ilmi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5.1 Daftar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan SMA Plus

Citra Madinatul Ilmi

No,	Nama	Jabatan	Keterangan
1	Indra Wijaya, MA	Kepala Sekolah	Pendidik
2	Restia Novitasari, S.Pd	Bendahara	Tendik
3	Fahrurrazi, S.Sos.I	Ka. TU	Tendik
4	Dwi Ayu Kumalaharja, S.M	Staf TU	Tendik
5	Khairiansyah, M.Pd	Waka Kurikulum	Pendidik
6	Nazwar Syamsu, M.Pd	Ka. Lab	Pendidik
7	Hasbullah, S.Pd	Guru Sejarah	Pendidik
8	Rizky Iqbal Ansyari, S.Pd	Kaur Sarpras/Wali Kelas	Pendidik
9	Mariatul Qibtiyah, M.Pd	Koord. Bahasa	Pendidik
10	Bahrudin, S.Pd	Koord. Lab. IPA	Pendidik
11	Rini Aulia, M.Pd	Wali kelas	Pendidik
12	Muhammad Rizki Anwar, S.Pd	Wali Kelas	Pendidik

13	Hariyadi, A.Md	Ka. Perpustakaan	Tendik
14	Ridha Anshari, S.Pd	Guru SBK	Pendidik
15	Siti Rahimah, S.Pd	Guru Ekonomi	Pendidik
16	Haidar Ali, S.Pd	Guru PJOK	Pendidik
17	Amalia Yunita, M.Pd	Guru Kimia	Pendidik
18	Muhammad Jurdan, S.Pd	Guru Speaking	Pendidik
19	Jumiati, S.Pd	Wali Kelas	Pendidik
20	Khairullah, M.Kom	Guru TIK	Pendidik
21	Rabiatul Adawiyah, S.Pd	Guru Tahsin Tahfidz	Pendidik
22	Faturrahman	Guru Tahsin Tahfidz	Pendidik
23	Nur Adila Fitria	Guru Tahsin Tahfidz	Pendidik
24	Khairina, MA	Guru Tahsin Tahfidz	Pendidik
25	Ahmad Kusairi	Security	Tendik
26	Rahmatullah	Cs	Tendik
27	Muhammad Nur	Guru Bahasa Arab	Pendidik
28	Muhammad Amin	Guru PAI	Pendidik

Sumber: Dokumentasi Data Sekolah SMA Plus Citra Madinatul Ilmi.

Lampiran : Dokumen Sekolah Penerapan Reward dan Punishment


SMA PLUS
CITRA MADINATUL ILMI

INSTRUKSI KERJA
PENETAPAN REWARD DAN PUNISHMENT

NO DOKUMEN	: IK/SMAPCMI/23
STATUS DOKUMEN	: SUDAH DISETUJUI
NOMOR REVISI	: 04
TANGGAL EFEKTIF	: 11 Januari 2019

DIBUAT OLEH :	DIPERIKSA OLEH :	DISETUJUI OLEH :
Guru BK	Wali Kelas	Kepala Sekolah
		
Rizky Iqbal Ansyari, S.Pd NIP	Muhammad Rizki Anwar, S.Pd NIP	Indra Wijaya, MA NIP



INSTRUKSI KERJA
PENETAPAN *REWARD & PUNISHMENT*

No. Dokumen	IK/SMAPCME/23
Rev	04
Tgl. Terbit	11 Januari 2019

DAFTAR ISI

	HALAMAN
HALAMAN PENGESAHAN	
DAFTAR ISI	1
STATUS REVISI DAN PERSETUJUAN	2
1. TUJUAN	3
2. RUANG LINGKUP	3
3. DEFINISI	3
4. PENANGGUNG JAWAB	3
5. DIAGRAM ALIR	4
6. URUTAN KEGIATAN	5



INSTRUKSI KERJA
PENETAPAN *REWARD & PUNISHMENT*

No. Dokumen	: IK/SMAPCMI/23
Rev	: 04
Tgl Terbit	: 11 Januari 2019

1. TUJUAN

Sebagai pedoman bagi Guru BK dalam menetapkan *Reward dan Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Plus Citra Madinatul Ilimi Banjarbaru.

2. RUANG LINGKUP

Kegiatan ini meliputi ketentuan dan mekanisme penerapan *Reward dan Punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA Plus Citra Madinatul Ilimi Banjarbaru.

3. DEFINISI

3.1 *Reward* adalah penghargaan dalam bentuk pemberian hadiah yang diberikan oleh Guru BK pada siswa yang memiliki prestasi. Prestasi yang dimaksud yakni siswa memperoleh peringkat/rangking 1,2, 3 tertinggi dikelas dan siswa yang mampu meningkatkan 10 peringkat rangkingnya dikelas dibandingkan semester sebelumnya. *Reward* yang disediakan dalam bentuk alat tulis penunjang kegiatan pembelajaran.

3.2 *Punishment* adalah hukuman yang diberikan oleh Guru BK pada siswa yang memiliki penurunan prestasi. Penurunan prestasi yang dimaksud yakni siswa memperoleh peringkat/rangking 1,2, 3 terendah dikelas dan siswa yang mengalami 5- penurunan peringkat rangkingnya dikelas dibandingkan semester sebelumnya. Hukuman yang diberikan berupa sanksi sosial, nama siswa yang memperoleh *punishment* akan disebutkan oleh Guru BK dihadapan semua siswa pada saat Upacara Bendera.

4. PENANGGUNG JAWAB

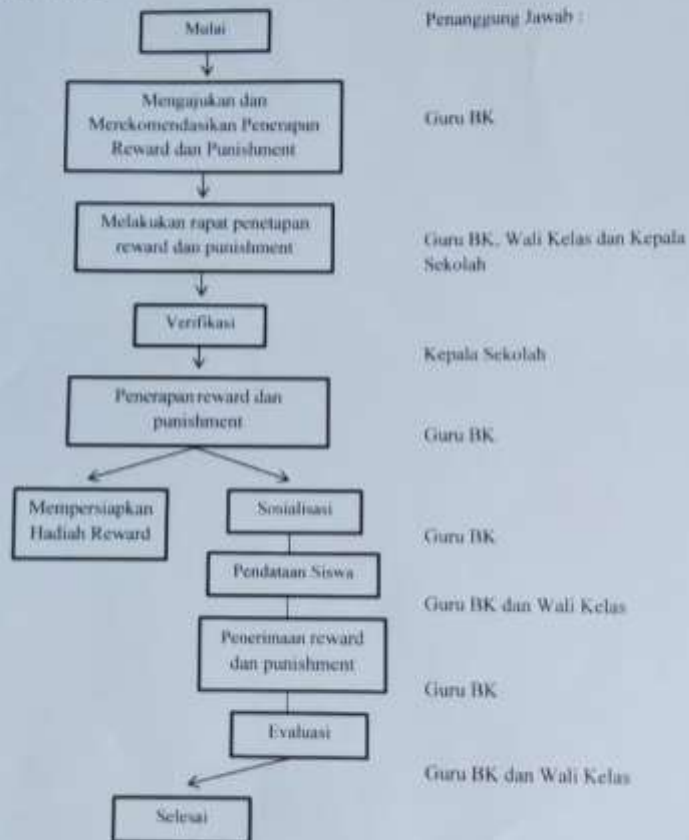
- 4.1 Guru BK sekaligus Kepala Bidang Kesiswaan yang bertanggung jawab dalam merekomendasikan penerapan *Reward dan Punishment*.
- 4.2 Wali Kelas yang bertanggung jawab terhadap memverifikasi data.
- 4.3 Kepala Sekolah yang bertanggung jawab pada Surat Keputusan penerapan *Reward dan Punishment*.



**INSTRUKSI KERJA
PENETAPAN REWARD & PUNISHMENT**

No. Dokumen	: DC/SMAPCM/23
Rev	: 04
Tgl Terbit	: 11 Januari 2019

5. DIAGRAM ALIR





**INSTRUKSI KERJA
PENETAPAN REWARD & PUNISHMENT**

No. Dokumen : IK/SMAPCME23

Rev : 04

Tgl Terbit : 11 Januari 2019

6. URAIAN KEGIATAN

NO.	PENERAPAN REWARD DAN PUNISHMENT	DESKRIPSI	PENANGGUNG JAWAB
6.1	Sosialisasi	Pengenalan dan sosialisasi pada seluruh siswa mengenai reward dan punishment yang akan diterapkan di Sekolah. Tahap ini berupa kunjungan Guru BK pada seluruh kelas.	Guru BK
6.2	Pendataan Siswa	Tahap pendataan siswa melalui Wali Kelas. Pendataan berupa diskusi dan koordinasi pada setiap Wali Kelas terkait perilaku siswa-siswa yang tergolong perlu mendapat perhatian khusus. Pada tahap ini juga dikumpulkan data pendukung berupa daftar nilai hasil belajar dan nilai Rapor Siswa.	Guru BK dan Wali Kelas
6.3	Penerapan reward dan punishment	Tahap proses kegiatan penerimaan reward dan punishment pada siswa yang memenuhi kategori.	Guru BK
6.4	Evaluasi	Peninjauan Kembali perilaku siswa pasca memperoleh reward dan punishment. Peninjauan dilakukan pada Wali Kelas dan Ketua Kelas. Peninjauan bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan reward dan punishment efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.	Guru BK dan Wali Kelas

Foto-foto Dokumentasi Proses Penelitian

1. Gambar Struktur Organisasi Sekolah



2. Gambar Struktur Bimbingan dan Konseling



3. Gambar Visi dan Misi Sekolah



4. Gambar Ruang Bimbingan Konseling



5. Foto Bersama Narasumber Utama (Bapak Rizki Iqbal Ansyari)

